

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama PKPM bagi mahasiswa yaitu diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Tujuan lainnya kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK.

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu desa yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diserap di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Hal ini dinilai perlu karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa, dari mulai pertanian, peternakan, industri-industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain. Jika potensi-potensi ini dapat dikenal keluar daerah Pejambon, bannyak orang serta pengusaha-pengusaha, secara tidak langsung dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi daerah tersebut.

Pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap prilaku dan kemampuan anggota keluarga, serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga. Hal ini guna memastikan adanya pemenuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

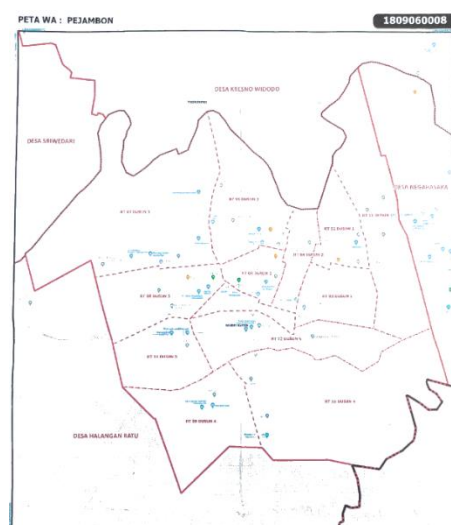
Pengelolaan keuangan berperan sangat penting dalam ekonomi keluarga. Tingkat kemakmuran ekonomi suatu keluarga di pengaruhi oleh keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang dimaksud berupa pembuatan anggaran sederhana, dengan membuat anggaran dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengontrol pengeluaran sehari-hari dan pengeluaran yang tidak diperlukan dapat dihindari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berinisiatif untuk melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga yang dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Dengan demikian hal itu menjadi tantangan bagi penulis untuk mengabdikan diri kepada salah satu warga di Desa Pejambon yaitu Ibu Istikana dan dapat memperoleh pengalaman serta ilmu dari berbagai perbedaan dan persamaan antara teori dengan praktik. Berdasarkan analisa diatas,penulis membuat Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga pada Ibu Istikana di Desa Pejambon”.

1.2 Profil desa dan Potensi desa

1.2.1 Profil Desa



Gambar 1 Peta desa pejambon

Desa pejambon terletak di wilayah kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan telah berusia kurang lebih 80 tahun, sebelum menjadi desa dan memiliki pemerintahan sendiri, desa pejambon menjadi bagian dari Negeri Sipin dibawah pimpinan kampong Halangan Ratu. Pada tahun 1935 desa Pejambon resmi terpisah dengan kampong Halangan Ratu dan memiliki kepala kampung dan disyahkan oleh pesirah (sebutan Camat saat ini) dan Bapak Kartopawiro diangkat menjadi kepala kampung Pejambon. Pada saat itu desa Pejambon memiliki beberapa dusun yaitu Dusun Sidodadi, Dusun Trirahayu, dandusun Waluyo, setelah beberapa waktu mengalami perkembangan yaitu Dusun Sidodadi memisahkan menjadi desa Negarasaka pada tahun 1969 dan dusun Trirahayu pada tahun 1986 sedangkan dusun Waluyo masi tetap menjadi wilayah desa Pejambon. sejak berdiri desa Pejambon telah dipimpin oleh 17 orang kepala desa.

Desa Pejambon secara Administrasi terbagi menjadi empat dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dan Dusun V, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Way Sekampung (Desa Kresnwidodo)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Dusun Tugu Sari
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Halangan Ratu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Negara Saka

Secara keseluruhan luas wilayah desa Pejambon adalah 700 ha. Yang terbagi beberapa wilayah yaitu:

- a. Pemukiman : 275 ha
- b. Pertanian Sawah : 90 ha
- c. Perkebunan / ladang : 220 ha
- d. Sekolah : 1,5 ha
- e. Lapangan : 1,2 ha
- f. Tanah milik desa : 2,2 ha
- g. Lain- lain : 110,1 ha

1.2.2 Potensi Desa

a. Sumber daya alam

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah dan perkebunan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian dan tersedianya SDM yang memadai.

c. Sumber daya sosial

Sumber daya sosial yang dimiliki desa Pejambon adalah banyaknya lembaga lembaga yang ada dimasyarakat seperti LPM, Gapoktan, Pengajian, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, Karang Taruna dan lain-lain.

d. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Pejambon adalah adanya lahan-lahan pertanian.

Desa Pejambon memiliki potensi UMKM seperti keripik Singkong, marning, manggleng, dan gula aren serta gula kelapa namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan. Selain itu, Desa Pejambon juga mempunyai Ecowisata Petik Melon yang saat ini masih dalam pengembangan. Dan ada juga budaya dan kearifan local untuk melakukan pelestarian dan pembinaan kesenian, yaitu Seni Tari Kuda Lumping.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pengelolaan keuangan ibu Istikana sebelum pelatihan ini diberikan?
2. Apa dampak yang dihasilkan dari pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ini terhadap keluarga ibu Istikana?
3. Bagaimana penerapan anggaran sederhana dapat membantu ibu Istikana

- dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih efektif?
4. Kurangnya penerapan anggaran berdampak pada penghematan dan investasi keluarga

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Kegiatan

Berikut ini adalah beberapa tujuan diadakannya pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga :

1. Untuk membantu ibu rumah tangga dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk pentingnya anggaran.
2. Untuk melatih menyusun dan menerapkan anggaran sederhana yang sesuai dengan kondisi keuangan keluarga.
3. Untuk meningkatkan manfaat finansial dengan penerapan pengelolaan keuangan yang terencana.
4. Mengajarkan pentingnya memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi darurat.

1.4.2 Manfaat Kegiatan

- a. Manfaat bagi mahasiswa
 1. Meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dan juga sikap kepemimpinan.
 2. Dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimpetasikan ilmu yang di dapatkan dari kampus untuk masyarakat sekitar.
- b. Manfaat bagi ibu rumah tangga
 1. Meningkatkan pemahaman keuangan, sehingga ibu rumah tangga dapat lebih memahami konsep dasar keuangan seperti investasi dan menyusun anggaran sederhana.
 2. Mengatasi pengurangan kebutuhan pokok yang tidak sejalan dengan pendapatan.
 3. Membantu menjaga kestabilan keuangan rumah tangga dengan

membuat anggaran sederhana.

- c. Manfaat bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
 1. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya Desa Pejambon.
 2. Mempromosikan kampus IIB Darmajaya yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informatika dan Ekonomi Bisnis kepada masyarakat desa.
 3. Hasil dari laporan ini diharapkan menjadi bahan literatur mahasiswa yang akan membuat laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) berikutnya.

1.5 Mitra yang Terlibat

1. SDN 17 Negeri Katon
2. Aparatur Desa Pejambon, Kec. Negeri Katon, Pesawaran
3. Ibu Istikana selaku target dari program kerja “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah tangga”
4. Seluruh warga Desa Pejambon, Kec. Negeri Katon, Pesawaran